

PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI, PENGALAMAN USAHA DAN SKALA USAHA TERHADAP PERSEPSI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA PELAKU UMKM KOTA MEDAN

Nurhajelin¹⁾, Junita Putri Rajana Harahap²⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan
email: nurhajelin38880@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan
email: junitaputrirajanaharahap@umnaw.ac.id

Abstract

UMKM have an important role because they are able to create business fields to support daily economic needs. Accounting knowledge and business experience are one of the factors in developing a business. The purpose of this research is to find out whether Accounting Knowledge, Business Experience and Business Scale affect the Use of Accounting Information in UMKM in Medan City. This type of research is quantitative research using primary data in the form of a questionnaire. The population in this study are 1,771 UMKM in the city of Medan. The sample used in this study used simple random sampling, namely as many as 80 samples with several criteria. The data analysis method used is multiple linear regression and hypothesis testing using SPSS. The results showed that accounting knowledge and business scale had a partial and significant effect on the use of accounting information, while business experience had no partial and significant effect on the use of accounting information. Accounting knowledge, business experience and business scale simultaneously and significantly influence the use of accounting information.

Keywords: *Accounting Knowledge, Business Experience, Business Scale, Use of Accounting Information*

1. PENDAHULUAN

Kegiatan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. Pengembangan dan pertumbuhan UMKM merupakan salah satu penggerak bagi pembangunan ekonomi. Berdasarkan pengalaman di negara-negara maju menunjukkan bahwa UMKM adalah sumber dari inovasi produksi dan teknologi, pertumbuhan jumlah wirausahawan yang kreatif dan inovatif dan penciptaan tenaga kerja terampil dan fleksibel dalam proses produksi.

Hal ini makin diperkuat dengan adanya kebijakan pemerintah dalam periode 2020-2022 yakni mewujudkan UMKM yang berdaya saing dan berkontribusi pada peningkatan perekonomian nasional dan kesejahteraan rakyat berlandaskan semangat wirausaha, kemandirian dan keterpaduan. Dimana akses untuk permodalan, pemerintah berupaya menurunkan bunga KUR (Kredit Usaha Rakyat) agar lebih terjangkau bagi UMKM.

Meskipun memiliki peran yang strategis, pengembangan UMKM juga bukan merupakan hal yang mudah, peranan pemilik UMKM sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan perkembangan UMKM sekarang ini.

Dalam UMKM biasanya pengusaha merupakan pemilik sekaligus pengelola usaha, oleh karena itu pengusaha mempunyai tanggung jawab penuh terhadap usaha yang dijalankan sehingga semua keputusan yang bersangkutan dengan perusahaan sepenuhnya berada ditangan mereka. Tentu saja hal ini menjadi tugas yang berat bagi seorang pemilik, jika mereka tidak memiliki keahlian untuk menyelesaikan sendiri masalah yang timbul dalam usahanya (Dwi Lestanti, 2015).

Berikut ini adalah data yang menunjukkan adanya penurunan UMKM Kota Medan dari 2020-2022.

Tabel 1. Penurunan UMKM Kota Medan

No	Tahun	Penurunan
1	2020	2.297 unit usaha
2	2021	2.034 unit usaha
3	2022	1.771 unit usaha

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan (2022)

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan tahun 2022 mencapai angka 1.771. UMKM dimana 81% usaha mikro, 17% usaha kecil dan 2% merupakan usaha menengah. Dan hal ini terjadi penurunan pelaku UMKM di Kota Medan jika dibandingkan dengan data tahun 2020, berdasarkan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan mengalami penurunan 80% hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan akuntansi yang mencapai angka 2.297 UMKM. Terjadi penurunan UMKM selama 3 tahun sebanyak 263 UMKM.

Perkembangan UMKM di kota Medan tidak berjalan seperti potensi yang diharapkan. Ada beberapa hal yang menjadi hambatan dalam pengembangan UMKM di kota Medan. Menurut Utami dan Mulyaningsih 44% kegagalan disebabkan oleh kurangnya kompetensi dalam dunia usaha, 17% kegagalan karena lemahnya kemampuan manajemen, dan ketidakseimbangan pengalaman yang dimiliki oleh para pelaku usaha, serta pengendalian keuangan yang lemah dan administrasi yang kacau menjadi salah satu

sebab utama gagalnya suatu usaha.

Dengan permasalahan tersebut perlunya peningkatan daya saing bagi pelaku UMKM di kota Medan. Peningkatan daya saing dalam pengembangan usaha memerlukan kemampuan untuk mengelola keuangan yang baik, salah satunya dengan memanfaatkan informasi akuntansi (Dwi Lestanti, 2015). Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan manajemen terutama yang berhubungan dengan data keuangan.

Tujuan informasi akuntansi tersebut adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik untuk mengalokasikan sumber daya yang langka pada aktivitas bisnis dan ekonomi.

Dalam berbagai aktivitas usaha, informasi akuntansi dipandang potensial karena mampu memberikan kontribusi terhadap berbagai tindakan yang bisa dijadikan pertimbangan dalam perencanaan, pengawasan, pengendalian dan pengambilan keputusan, oleh karena itu para pengusaha kecil dan menengah dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisis dan menggunakan data akuntansi (Dwi Lestanti, 2015).

Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya Pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi, dimana UMKM masih banyak belum melakukan pencatatan atas laporan keuangannya yang baik. Kebanyakan UMKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual. Bahkan kondisi yang terjadi rata-rata pelaku UMKM di Kota Medan adalah tamatan Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah Umum/Kejuruan sehingga adanya keterbatasan pendidikan terhadap pengetahuan akuntansi.

Setiap pelaku usaha tentu berbeda antara satu dan lainnya, baik itu mengenai latar belakang pendidikan, latar belakang keluarga dan lain sebagainya. Adapun

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seorang pelaku usaha dari karakteristik pribadinya meliputi sikap, kepribadian, motivasi dan pengalaman. Semakin banyak dan baik pengalaman seorang pelaku usaha atas informasi akuntansi, maka akan semakin baik pula kemampuan seorang pelaku usaha dalam mengelola usahanya. Seorang pelaku usaha harus berani belajar dari pengalaman orang lain juga, belajar dari kegagalan maupun keberhasilan dimasa-masa yang lalu yaitu proses belajar dalam menunjang keberhasilan dalam pengembangan usaha.

Melihat permasalahan tersebut di atas juga dialami oleh pihak UMKM di kota Medan, dimana seharusnya dunia usaha yang berkembang menuntut pelaku UMKM untuk memiliki peranan dalam menentukan keberhasilan bisnisnya, dengan menggunakan pengetahuan akuntansi pengalaman usaha dan skala usaha terhadap informasi akuntansi yang meliputi tujuh aspek antara lain:

1. Peningkatan modal.
2. Peningkatan jumlah produksi.
3. Perluasan usaha.
4. Perluasan daerah pemasaran.
5. Perbaikan sarana fisik dan peningkatan pendapatan usaha yang optimal.

Oleh karena itu, untuk dapat mendorong pengusaha kecil menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi pada UMKM yang dipengaruhi oleh faktor-faktor proses belajar, motivasi, pengalaman usaha dan kepribadian. Persepsi ini selanjutnya akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku sehari-hari yang tercermin dalam menjalankan usahanya sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi keberhasilan usahanya yang dapat mewujudkan pengembangan usaha.

Berdasarkan riset pendahuluan pada 15 UMKM di sekitar Kota Medan yang merupakan usaha yang bergerak di sektor makanan, dan minuman dimana Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang

menekuni usaha, masih ditemukan belum menggunakan informasi akuntansi sebagai pendukung pengambilan keputusan bisnis untuk pengembangan usaha dikarenakan pemahaman pengetahuan akuntansi masih sebatas keputusan arus kas saja. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sunaryanto, mengatakan bahwa lamanya seorang pelaku usaha menekuni usahanya maka akan meningkat pula pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Dengan kata lain, semakin lama seorang pelaku bisnis menjalankan usahanya maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan informasi akuntansi.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan unit analisis yang diteliti adalah pengaruh pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, dan skala usaha terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Karena penelitian ini dilakukan pada UMKM di kota Medan maka yang menjadi populasi di dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kota Medan yang menjalankan usahanya dibidang Kuliner yang berjumlah 1015 pada tahun 2022 yang terdapat di Kota Medan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Adapun kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel penelitian adalah:

1. Usia usaha 0-5 Tahun.
2. Pelaku usaha yang termasuk dalam kategori Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah.
3. Usaha yang dijalankan merupakan olahan Makanan dan Minuman.
4. Pelaku UMKM yang memiliki jenjang pendidikan SMP, SMA, dan S1.
5. Lokasi usaha di Kota Medan. Hal ini dikarenakan bahwa kegiatan Kuliner sebagian besar terjadi di Kota Medan.

Berdasarkan teknik *simple random sampling* dan karakteristik yang digunakan oleh peneliti, maka jumlah sampel yang ada di dalam penelitian ini berjumlah 80 sampel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji parsial, uji simultan serta uji koefisien determinasi. Kemudian penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minim um	Maxim um	Mea n	Std. Deviasi on
PA (X1)	7 2	6	30	22.8 7	5.425
PU (X2)	7 2	6	30	22.4 1	5.120
SU (X3)	7 2	6	30	24.3 0	4.613
PIA(Y)	7 2	4	20	15.8 4	3.074
Valid N (listwi se)	7 2				

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa pada variabel Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Skala Usaha dengan jumlah data (N) sebanyak 72 responden dalam penelitian ini. Variabel Pengetahuan Akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 6 dan nilai maksimum sebesar 30 dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 3.425 dan memiliki nilai mean sebesar 22.87 yang mendekati nilai maksimum 30 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata Pengetahuan Akuntansi adalah tinggi.

Variabel Pengalaman Usaha memiliki nilai minimum sebesar 6 dan nilai maksimum sebesar 30 dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 5.120 dan memiliki nilai

mean sebesar 22.41 yang mendekati nilai maksimum 30 sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengalaman Usaha adalah tinggi.

Variabel Skala Usaha memiliki nilai minimum sebesar 6 dan nilai maksimum sebesar 30 dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 4.613 dan memiliki nilai mean sebesar 24.30 yang mendekati nilai maksimum 30 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata Skala Usaha adalah tinggi.

Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 4 dan nilai maksimum sebesar 20 dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 3.074 dan memiliki nilai mean sebesar 15.84 yang mendekati nilai maksimum 20 sehingga dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Informasi Akuntansi adalah tinggi.

Semakin tinggi tingkat standar devisiasinya maka akan semakin heterogenitas, yang berarti bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan yang ada pada kuesioner semakin bervariasi. Sedangkan semakin rendah tingkat devisiasinya maka jawaban responden terhadap pertanyaan pada kuesioner semakin homogen yang berarti bahwa variasi jawaban semakin kecil. Dalam penelitian ini standar devisiasi untuk masing-masing variabel adalah pengetahuan akuntansi sebesar 5.425, pengalaman usaha 5.120, skala usaha sebesar 4.613 dan penggunaan informasi akuntansi sebesar 3.074. Hal ini menjelaskan bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan pada kuesioner tidak terlalu bervariasi, rata-rata responden mengisi lembaran jawaban kuesioner pada skala 4 dan 5 sehingga dapat dikatakan homogen.

Uji Validitas

Tabel 3. Validitas Pengetahuan Akuntansi (X1)

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.833	0.196	Valid
2	0.902	0.196	Valid
3	0.893	0.196	Valid
4	0.875	0.196	Valid
5	0.881	0.196	Valid
6	0.762	0.196	Valid

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel

sebesar (0.196) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item indikator Pengetahuan Akuntansi (X1) yaitu valid dan layak untuk di uji.

Tabel 4. Validitas Pengalaman Usaha (X2)

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.824	0.196	Valid
2	0.763	0.196	Valid
3	0.873	0.196	Valid
4	0.792	0.196	Valid
5	0.825	0.196	Valid
6	0.803	0.196	Valid

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar (0.196) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item dalam indikator Pengalaman Usaha (X2) yaitu valid dan layak untuk di uji.

Tabel 5. Validitas Skala Usaha (X3)

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.816	0.196	Valid
2	0.908	0.196	Valid
3	0.840	0.196	Valid
4	0.888	0.196	Valid
5	0.849	0.196	Valid
6	0.818	0.196	Valid

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar (0.196) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item dalam indikator Skala Usaha (X3) yaitu valid dan layak untuk di uji.

Tabel 6. Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.816	0.196	Valid
2	0.888	0.196	Valid
3	0.905	0.196	Valid
4	0.739	0.196	Valid

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar (0.196) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item dalam indikator Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) yaitu

valid dan layak untuk di uji.

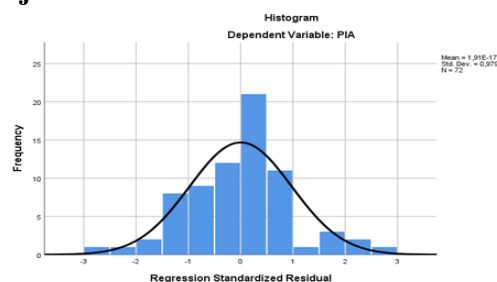
Uji Reabilitas

Tabel 7. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batasan	Keterangan
PA(X1)	0.926	0.60	Realibel
PU (X2)	0.891	0.60	Realibel
SU (X3)	0.924	0.60	Realibel
PIA (Y)	0.857	0.60	Realibel

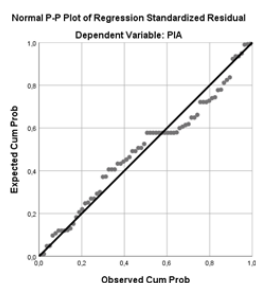
Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan mengenai variabel Pengetahuan Akuntansi (X1), Pengalaman Usaha (X2) dan Skala Usaha (X3) terhadap variabel Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) dalam kuesioner dikatakan Reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing sebesar $0.926 > 0.60$; $0.891 > 0.60$; $0.924 > 0.60$; $0.857 > 0.60$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.60 yang berarti semua pernyataan yang berhubungan dengan Pengetahuan Akuntansi (X1), Pengalaman Usaha (X2) dan Skala Usaha (X3) terhadap variabel Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) dinyatakan baik dan reliabel.

Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik Histogram

Berdasarkan pada gambar 1, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Maka dari itu dalam hal ini dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 2. Grafik Normal P-Plot

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa grafik P-P Plot diatas sebaran data memusat pada garis rata-rata dan median atau nilai P-Plot *Regression standardlized* terletak di garis diagonal/mengikuti garis diagonal, maka dari itu dapat dikatakan bahwa data penelitian memiliki penyebaran atau terdistribusi normal. Dengan melihat grafik histogram dan P-Plot maka dapat dikatakan data penelitian normal dan penelitian tersebut dapat dit

Tabel 8. Uji *Kolmogorov Smirno*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov ¹		Model
	Unstand. Resid	1
N	Mean	72
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.6054
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.085
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dilihat jika nilai signifikansi sebesar $0.200 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan penelitian tersebut dapat diteruskan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PA (X1)	.358	2.793

PU (X2)	.194	5.148
SU (X3)	.248	4.032

a. Dependent Variable: PIA

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Skala Usaha memiliki nilai *tolerance* yang dimana masing-masing > 0.1 . Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak menunjukkan terjadinya Multikolinearitas. Begitu juga dengan tabel VIF yang menunjukkan bahwa nilai VIF-nya < 10 , ini juga yang dapat menunjukkan bahwa variabel-variabel indepeden yang dipakai tidak menunjukkan terjadinya Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10. Uji Heteroskedastisitas *Glejser*

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2.761	.670		4.123	.000
PA	-.036	.038	-.184	-.952	.344
PU	-.042	.055	-.200	-.769	.444
SU	-.008	.054	-.033	-.145	.885

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Skala Usaha memiliki nilai Signifikasi lebih besar dari $> 0,05$. Maka dari itu hal ini menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam pengujian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 11. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Beta	Sig.
1 (Constant)	1.455	1.058		1.376
PA (X1)	.149	.060	.252	2.488
PU (X2)				
SU (X3)				

PU (X2)	.121	.086	.192	1.40	.16
SU (X3)	.337	.085	.484	3.98	.00

a. Dependent Variable: PIA

Dari tabel 11 di atas dapat diambil persamaan:

$$Y = 1.455 + 0.149X_1 + 0.121X_2 + 0.337X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Konstanta (α) = 1.455, nilai konstanta bernilai positif artinya jika variabel Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Skala Usaha tidak mengalami perubahan atau = 0, maka akan menaikkan Penggunaan Informasi Akuntansi sebesar 1.45%.
2. Koefisien Regresi X1 (β_1) = 0.149, menunjukkan Koefisien Regresi variabel Pengetahuan Akuntansi (X1) artinya apabila variabel independen lain memiliki nilai tetap dan Pengetahuan Akuntansi mengalami peningkatan sebesar 14.9%. Nilai positif pada koefisien menandakan bahwa Pengetahuan Akuntansi searah dengan Penggunaan Informasi Akuntansi.
3. Koefisien Regresi X2 (β_2) = 0.121, menunjukkan Koefisien Regresi Variabel Pengalaman Usaha (X2) artinya apabila variabel independen lain memiliki nilai tetap dan Pengalaman Usaha mengalami peningkatan sebesar 12.1%. Nilai positif pada koefisien menandakan bahwa Pengalaman Usaha searah dengan Penggunaan Informasi Akuntansi.
4. Koefisien Regresi X3 (β_3) = 0.337, menunjukkan Koefisien Regresi variabel Skala Usaha (X3) artinya apabila variabel independen lain memiliki nilai tetap dan Skala Usaha mengalami peningkatan sebesar 3.37%. Nilai positif pada koefisien menandakan bahwa Skala Usaha searah dengan Penggunaan Informasi Akuntansi.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 12. Hasil Uji t

Nilai T_{tabel} untuk $n = 72 - 3 - 1 = 1.66757$, dimana $n =$ jumlah sampel dan $k =$ jumlah variabel independen.

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
1 (Constant)	1.455			1.376	.173
PA (X1)	.149		.252	2.488	.015
PU (X2)	.121		.192	1.408	.166
SU (X3)	.337		.484	3.981	.000

a. Dependent Variable: PIA

1. Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Berdasarkan tabel 12 *output coefficients*, variabel Pengetahuan Akuntansi diketahui Thitung sebesar 2.488 dimana Thitung lebih besar dari Ttabel sebesar 1.66757 atau sebesar 2.488 > 1.66757. Selain itu dapat dilihat bahwa tingkat sig sebesar 0.015 dimana dalam hal ini nilai sig. lebih kecil dari 0,05 atau 0.015 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Pengetahuan Akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.
2. Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Berdasarkan tabel 12 *output coefficients*, variabel Pengalaman Usaha diketahui Thitung sebesar 1.408 dimana Thitung lebih besar dari Ttabel sebesar 1.66757 atau sebesar 1.408 < 1.66757. Selain itu dapat dilihat bahwa tingkat sig sebesar 0.166 dimana dalam hal ini nilai sig. lebih besar dari 0,05 atau 0.166 > 0,05 maka hal ini menjelaskan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Pengalaman Usaha tidak berpengaruh secara parsial terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.
3. Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Berdasarkan tabel 12 *output coefficients*, variabel Skala Usaha diketahui Thitung sebesar 3.981 dimana Thitung lebih besar dari Ttabel sebesar 1.66757 atau sebesar 3.981 > 1.66757. Selain itu dapat dilihat bahwa tingkat sig sebesar 0.000 dimana dalam hal ini nilai sig. lebih kecil dari 0,05 atau 0.000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Skala Usaha berpengaruh secara parsial terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 13. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	551.441	3	183.814	68.301	.000 ^b
	Residual	183.004	68	2.691		
	Total	734.444	71			

a. Dependent Variable: PIA
b. Predictors: (Constant), SU,PA,PU

Berdasarkan tabel 13 di atas dapat dilihat bahwa nilai Fhitung sebesar 68.301 dengan nilai Ftabel yaitu 2.740 dimana nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu 68.301. Selain itu juga dapat dilihat bahwa nilai sig. sebesar 0.000 dimana nilai sig. lebih kecil dari 0,05 atau $0.000 < 0,05$, maka dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Pengetahuan Akuntansi (X1), Pengalaman Usaha (X2) dan Skala Usaha (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 14. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.867 ^a	.751	.740	1.64050

a. Predictors: (Constant), SU,PA,PU
b. Dependent Variable: PIA

Berdasarkan tabel 14 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 740 atau 74%. Hal ini dapat mengidentifikasi bahwa variabel Pengetahuan Akuntansi (X1), Pengalaman Usaha (X2) dan Skala Usaha (X3) mempengaruhi variabel Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) sebesar 74% sedangkan sisanya sebesar 26% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pembahasan**Pengetahuan Akuntansi Berpengaruh Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Berdasarkan tabel 4.16 *output coefficients*, variabel Pengetahuan Akuntansi diketahui Thitung sebesar 2.488 dimana Thitung lebih besar dari Ttabel sebesar 1.66757 atau sebesar $2.488 > 1.66757$. Selain itu dapat dilihat bahwa tingkat sig sebesar 0.015 dimana dalam hal ini nilai sig. lebih kecil dari 0,05 atau

$0.015 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Pengetahuan Akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Pengetahuan akuntansi menjadi hal yang penting dalam menjalankan dan mengembangkan suatu usaha. Karena akuntansi berguna untuk menghasilkan sebuah informasi yang menggambarkan kondisi usaha dari suatu periode ke periode selanjutnya sehingga dapat dijadikan dasar dalam mengevaluasi sebuah usaha. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku usaha dapat tercermin melalui praktik yang dilakukan pelaku usaha dalam mengelola usahanya.

Di dalam penelitian ini, berdasarkan hasil kuesioner pada variabel pertama yaitu pengetahuan akuntansi menyatakan bahwa skor tertinggi terdapat pada poin keenam yaitu perlunya bukti pembayaran atas pembelian barang. Dimana dalam pernyataan ini rata-rata responden menjawab setuju dan sangat setuju, hal ini disebabkan karena dengan mencatat seluruh bukti pembayaran atas pembelian barang dapat mengontrol pengeluaran atas usaha yang dijalankan.

Adapun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hudha (2018), yang menunjukkan bahwasannya pengetahuan akuntansi di dalam proses pencatatan transaksi ekonomi, bermanfaat untuk mengambil sebuah keputusan untuk sebuah usaha. Hasil penelitian yang sama jga dilakukan oleh Linawati (2015) yang menyatakan jika seorang wirausaha memiliki pengetahuan akuntansi yang baik maka wirausaha ini akan dapat menggunakan dan memahami informasi-informasi akuntansi yang digunakan dalam pembuatan keputusan investasi,

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrianti (2020), yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan pemilik usaha mencatat rata-rata tidak mempunyai pengetahuan tentang ilmu akuntansi dan mempergunakan akuntansi sebagai pencatatan keuangan usahanya secara baik.

Pengalaman Usaha Tidak Berpengaruh Terhadap Penggunaan Informasi

Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.16 *output coefficients*, variabel Pengalaman Usaha diketahui Thitung sebesar 1.408 dimana Thitung lebih besar dari Ttabel sebesar 1.66757 atau sebesar $1.408 < 1.66757$. Selain itu dapat dilihat bahwa tingkat sig sebesar 0.166 dimana dalam hal ini nilai sig. lebih besar dari 0,05 atau $0.166 > 0,05$ maka hal ini menjelaskan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Pengalaman Usaha tidak berpengaruh secara parsial terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Berdasarkan hasil kuesioner pada variabel kedua yaitu pengalaman usaha (X2) menyatakan bahwa score 240 merupakan skor terendah yang terdapat pada poin pertama yaitu lama usaha membantu mengurangi kesalahan yang dilakukan dalam berwirausaha. Dimana dalam pernyataan ini rata-rata responden menjawab netral, Hal ini disebabkan karena pada UMKM di kota Medan walaupun sudah berumur lama atau sudah berpengalaman tapi masih banyak UMKM yang memiliki omzet tahunan yang sedikit atau mikro sehingga mereka merasa lama nya usaha belum tentu mengurangi kesalahan dalam operasional usaha yang mereka jalankan selama ini.

Adapun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nahar (2011), yang menunjukkan pengalaman usaha tidak menentukan tingkat penggunaan informasi akuntansi. Pada manajer yang memiliki pengalaman usaha lama tidak memiliki perbedaan banyak dengan manajer yang pengalaman usahanya masih sedikit. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Merliana (2019), yang menunjukkan mereka yang pengalamannya lebih banyak cenderung menggunakan informasi akuntansi lebih sedikit.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fithorah (2020) yang menunjukkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, karena apabila pengalaman saha semakin positif atau semakin baik, akan meningkatkan Informasi Akuntansi.

Skala Usaha Berpengaruh Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan tabel 4.16 *output coefficients*,

variabel Skala Usaha diketahui Thitung sebesar 3.981 dimana Thitung lebih besar dari Ttabel sebesar 1.66757 atau sebesar $3.981 > 1.66757$. Selain itu dapat dilihat bahwa tingkat sig sebesar 0.000 dimana dalam hal ini nilai sig. lebih kecil dari 0,05 atau $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Skala Usaha berpengaruh secara parsial terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Usaha yang telah maju membutuhkan jumlah tenaga yang lebih besar lagi, seiring dengan bertambahnya aktivitas usaha. Semakin besar pendapatan yang diperoleh pemilik usaha maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan akan meningkat. Selain itu semakin banyak jumlah tenaga kerja suatu perusahaan maka semakin tinggi penggunaan informasi akuntansi. Jumlah karyawan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasionalkan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan.

Di dalam penelitian ini, berdasarkan hasil kuesioner pada variabel ketiga yaitu skala usaha menyatakan bahwa skor tertinggi yaitu 305 terdapat pada poin kelima yaitu jumlah karyawan yang di pekerjakan. Dimana dalam pernyataan ini rata-rata responden menjawab 15-25 dan >25 karyawan, Hal ini disebabkan usaha yang yang didirikan sudah lumayan berkembang dan pendapatan yang lumayan besar untuk setiap tahunnya sehingga karyawan yang di pekerjakan juga banyak sesuai dengan aktivitas usaha yang di jalankan.

Adapun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nahar (2011), Merliana (2019) yang menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah karyawan dalam sebuah UMKM, maka mereka akan lebih menggunakan informasi akuntansi dalam usaha yang mereka jalankan terutama didalam penggajian karyawan. Karena semakin banyak karyawan yang dimiliki maka akan semakin akurat jika menggunakan informasi akuntansi didalam proses penggajian karyawan.

Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hendrawati (2017) yang menunjukkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, dikarenakan usaha yang yang

didirikan masih sangat kecil dengan pendapatan yang masih rendah dan jumlah karyawan yang dipekerjakan juga masih sedikit sesuai dengan aktivitas perusahaan. Oleh karena itu pemahaman terhadap informasi akuntansi tidak terlalu dipengaruhi oleh jumlah karyawan dan jumlah pendapatan yang dimiliki perusahaan.

Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Skala Usaha Berpengaruh Terhadap Akuntabilitas Dana Desa

Berdasarkan Tabel 4.18 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 740 atau 74.%. Hal ini dapat mengidentifikasi bahwa variabel Pengetahuan Akuntansi (X1), Pengalaman Usaha (X2) dan Skala Usaha (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) sebesar 74% sedangkan sisanya sebesar 26% dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti strategi pemasaran produk, manajerial, produksi, kondisi lingkungan, yang tidak disebutkan didalam penelitian ini

Pengetahuan akuntansi di dalam proses pencatatan transaksi ekonomi, bermanfaat untuk mengambil sebuah keputusan untuk sebuah usaha sedangkan dalam menjalankan suatu usaha, pengalaman menjadi faktor terbaik untuk menjalankan usaha. bahwasannya pengalaman dalam mengelola usaha sangat diperlukan apabila semakin meningkatnya kompleksitas kegiatan dalam menjalankan sebuah usaha.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Merliana (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan, skala usaha, pendapatan usaha dan pengalaman usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi Pendidikan pelaku usaha diikutsertakan dengan skala yang besar atau jumlah karyawan yang banyak, pendapatan yang tinggi dan sudah lama melakukan usaha, maka akan mendukung pelaku UMKM untuk selalu menggunakan informasi akuntansi dalam seluruh operasional usaha mereka baik dari segi informasi operasi, informasi akuntansi manajemen, maupun informasi akuntansi keuangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai variabel pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan skala usaha pada UMKM di Kota Medan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh parsial dan signifikan variabel pengetahuan akuntansi (X1) dan variabel skala usaha (X3) terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kota Medan. Sedangkan variabel pengalaman usaha (X2) tidak terdapat pengaruh parsial dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kota Medan. Kemudian terdapat pengaruh pengetahuan akuntansi (X1), pengalaman usaha (X2) dan skala usaha (X3) secara bersama-sama dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kota Medan.

5. REFERENSI

- Atningsih, Afrianti. 2020. "Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Sumatera Barat Tahun 2015-2019". 4(1).
- Aridza, Adiargo.2017. *Pengaruh Jenjang Pendidikan Dan Budaya Perusahaan Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Pemilik Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Anggota Komunitas Wirausaha Tangan Diatas Wilayah Bandar Lampung*. Universitas Lampung.
- Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan, *Data Jumlah UMKM di Kota Medan Tahun 2022*. Medan. 2022.
- Hudha Chairul. 2015. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

- Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah”. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. 5(1). 68-90.
- Hudha, Choirul. 2017. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Pengetahuan Akuntansi dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Demoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil dan Menengah”. *Jurnal Administrasi Publik*. 2(1). 1151-1158
- Ghazali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro. Semarang.
- Isnaini Harahap. 2016 *Analisis Dampak Penerapan Perbankan Syariah Terhadap Sektor UMKM Di Sumatera Utara*.
- Kurniawati, E., et al.2012. “Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM).” *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Darmajaya*. 10(2)
- Linawati. 2018. “Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Atas Penggunaan Informasi Akuntansi”. *Jurnal CBAM*. 2(1). 146-149.
- Lestanti, Dwi. 2013 “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm Di Boyolali.” *Journal of Chemical Information and Modeling*. 53.9
- Mi Mitha Dwi Restuti, Evi Linawati. 2015. “Pengetahuan Akuntansi UMKM atas Penggunaan Informasi Akuntansi”. *Conference Is Business, Accounting*. 2(1). 2302-9791.
- Mustaqfiroh. 2016. *Factor Penentu Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Dengan Good Corporate Governance Sebagai VariabelIntervening*. UNNES.
- Riadi. 2018. *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Usaha PengembanganUsaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening*. UMSU.
- Siregar, Inova Fitri. 2021. “Menelusuri Pengaruh Pemahaman Ilmu Akuntansi dan Pengalaman Usaha Terhadap Keberhasilan Bisnis Bagi Pelaku UMKM”. *Journal Akuntansi*. 3(2). 212-226.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RdanD*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tambunan, Formaida. 2019. Pengaruh Pengalaman Usaha dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Pengembangan Usaha Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening. (*Jurnal Ekonomi Islam*). 4(2) 371-394.
- Tambunan, Tulus. “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Kajian Empiris Pada Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Di Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal).
- Tambunan, Tulus T. H. 2009. *UMKM Di Indonesia*. Ghalia Indonesia.
- Yanti, Vivi. 2020. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Pengusaha Dodol Di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Sumatera Utara.
- Yusrani Anugrah, Yuli Dwi. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Penggunaan Informasi Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Jember.

